

PELAKSANAAN METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI BINTANG SEKOLAH AL-QUR'AN SITEBA PADANG

Desy Desriani & Indah Muliati

Universitas Negeri Padang

desydesrianichy@gmail.com ; indahmuliati@fis.unp.ac.id

Abstract

This research method is qualitative with the type of field study research. The sample in this study used a purposive sampling technique consisting of ten informants. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation and data analysis techniques with data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data validity technique with credibility test, namely source and technique triangulation. The purpose of this research is to find out the implementation of the talaqqi method in learning to read the Koran to improve the quality of reading the Koran. This research is motivated by the low ability to read the Al-Qur'an, so that many Muslims have not read the Al-Qur'an with the correct meaning and character. The talaqqi method is a sunnah for learning to read the Qur'an which is very helpful in improving the ability to read the Qur'an, especially reading the Qur'an with the correct meaning and characteristics, because students directly meet the teacher, and students can imitate the movements of their mouths teacher, the practice of reading the Qur'an is more guided and prioritizes more practice. The results of this study indicate that the implementation of learning to read the Koran at Bintang Al-Qur'an School has the characteristics of quality teachers and discipline, both students and teachers. Implementation of preliminary activities; the teacher spreads smiles to students, says greetings, brief preambles, prays, and reads Surah Alfatihah. The core activity begins with the teacher explaining the names of the letters, makbraj letters, the dominant character of the letters, the teacher gives an example of the correct pronunciation or sound and the students follow, the teacher gives an example of the wrong pronunciation, then students read one by one in front of the teacher to be corrected until students can pronounce the sound correctly. Closing activities; the teacher confirms the material briefly, the teacher gives a message to repeat learning at home, and closes with the prayer of the kafaratul majelis.

Keywords : *Implementation; Talaqqi Method; Reciting Al-Qur'an.*

Abstrak: Metode penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari sepuluh informan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki kualitas

bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan baca Al-Qur'an yang masih rendah, sehingga banyak diantara umat islam yang belum membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan sifat yang benar. Metode talaqqi merupakan sunnah belajar membaca Al-Qur'an yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan sifat yang benar, karena murid langsung bertemu dengan guru, dan murid bisa mencontoh gerak mulut guru, praktek membaca Al-Qur'an lebih terbimbing dan lebih mengutamakan banyak latihan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Bintang Sekolah Al-Qur'an memiliki ciri gurunya berkualitas dan kedisiplinannya, baik murid dan guru. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan; guru menebar senyum kepada murid, mengucapkan salam, mukaddimah singkat, berdo'a, dan membaca surat Alfatihah. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan nama huruf, makhraj huruf, sifat dominan huruf, guru mencontohkan lafadh atau bunyi yang benar dan murid mengikuti, guru mencontohkan lafadh yang salah, kemudian murid membaca satu persatu dihadapan guru untuk dikoreksi sampai murid bisa melafazhkan bunyi dengan benar. Kegiatan penutup; guru menegaskan materi secara ringkas, guru memberikan pesan untuk mengulang pembelajaran dirumah, dan menutup dengan do'a kafaratul majelis.

Kata Kunci : Pelaksanaan ; Metode Talaqqi ; Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman, syari'at, dan jalan yang lurus bagi setiap muslim. Maka jika seseorang mengetahui ilmu Al-Qur'an, ia akan menjadi orang yang terdepan, jujur, adil, dan siapa saja yang beramal dengannya maka akan memperoleh pahala dan barangsiapa yang menyeru kepadanya, maka akan diberikan hidayah pada jalan yang lurus (Mishri, 2019:5). Para ulama mengambil *tartil* untuk menjadi ukuran benar atau tidaknya bacaan Al-Qur'an dan tata caranya merujuk kepada Rasulullah SAW, selanjutnya Rasulullah SAW mengatakan bahwa jika umat islam ingin bekajar Al-Qur'an maka merujuk kepada beberapa sahabat untuk mengajarkan Al-Qur'an diantaranya adalah Mu'azh bin Jabal, Salim Maulana Abu Huzhaifah, dan Ubay bin Ka'ab, kemudian ilmu Al-Qur'an ini terus berkembang sampai saat sekarang ini dengan keadaan asli atau terjaga dengan adanya ulama menjaga *sanad* Al-Qur'an (urutan silsilah para pengajar Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang) (Rouf, 2020:4).

Berdasarkan paparan penulis sebelumnya, Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim dan membacanya adalah pintu utama untuk bisa memahami isi kandungannya dan sampai pada pengamalannya. Namun pada faktanya penduduk Islam di Indonesia sangat banyak yang rendah kemampuan membaca Al-Qur'annya. Kemudian data ini didukung yang telah dilakukan oleh Suroyyah (2022) penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam membedakan huruf hijaiyah, Anwar & Supriadi

(2021) berdasarkan hasil penelitian, 29% yaitu 801 orang dari 2.729 orang yang bisa membaca Al-Qur'an dan 71% yaitu 1.928 orang dalam kategori belum bisa membaca dengan kriteria masih terbata-bata membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW, lengkap dengan metodenya yaitu Rasulullah SAW mentartilkan bacaannya melalui metode *talaqqi*, yaitu belajar dengan saling berhadapan dan meniru bacaan Al-Qur'an kepada seorang guru secara langsung dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas (Rouf, 2020:5). Metode *talaqqi* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang memang terbukti memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dan bahkan dalam menghafal Al-Qur'an dari berbagai kalangan usia dan orang-orang berkebutuhan khusus (Umayah & Misbah, 2021), dan hasil dari penelitian Susianti (2017) dipaparkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini, dan penelitian Ideharmida, Solfema, & Irmawita (2018) memaparkan bahwa metode *talaqqi* juga menjadi metode yang digunakan untuk orang dewasa dan lansia.

Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an adalah untuk menghindari kesalahan, kemudian para ulama sangat perhatian terhadap masalah *lahn*. Pentingnya menjauhi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam (Kurnaedi, 2018:65) merupakan aib yang harus dihindari, karena kemungkinan dapat merubah arti, sebagaimana imam as-Sakhawi mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an haruslah dengan *tartil*, jangan berlebihan, sempurnakan, dan jauhi kemungkaran dalam bacaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berbuat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam *Risalah fi Labnil Qurra* dalam (Kurnaedi, 2018:74) kesalahan membaca Al-Qur'an dapat diperbaiki dengan cara yaitu mengenal *makharrijul huruf* dan sifatnya, mengenal kaidah-kaidah bahasa Arab, serta *talaqqi* (belajar langsung dari guru).

Menurut Sudjana (2010:136) pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang sudah diatur dengan sedemikian rupa agar pelaksanaan yang dilakukan berhasil sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tajwid* maka disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an (Bahri dan Zain, 2010:1).

Langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* menurut (Hakim, 2020) langkah-langkah metode *talaqqi* diantaranya; 1)Guru terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian

murid akan mencontoh bacaan guru dan memperhatikan gerak bibir guru, 2) Guru memanggil murid atau menunjuk satu murid untuk bersiap membaca Al-Qur'an, 3) Murid kemudian duduk dihadapan guru untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya, 4) Kemudian jika terjadi kesalahan, guru akan mengoreksi bacaan murid, 5) Guru kemudian membaca Al-Qur'an dihadapan murid, 6) Murid mengikuti bacaan guru, 7) Guru kemudian memberikan pemahaman kepada murid tentang hukum-hukum *tajwid*.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *talaqqi* di *Bintang Sekolah Alquran*. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi informasi ilmu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*, sebagai bahan masukan atau pilihan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an, serta memberikan motivasi serta wawasan bagi para pembaca mengenai penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan secara terstruktur, nyata, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis akan ke lokasi penelitian mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, kemudian terlibat dengan guru dan murid atau semua pihak yang menjadi objek penelitian sehingga penulis mendapatkan data yang lebih akurat dan komprehensif mengenai keadaan di lokasi penelitian (Usman,dkk, 2006:5).

Informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang dengan memakai teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel data ketika telah mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2019:399). Informan yang penulis pilih diantaranya adalah *owner Bintang Sekolah Al-Qur'an* Siteba Padang yaitu ustadz Afdal Hidayat, S.Th.I, 2 orang guru Alquran *Bintang Sekolah Al-Qur'an*, *staff* administrasi *Bintang Sekolah Al-Qur'an*, dan murid yang sedang belajar di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* dan 7 orang murid dari 253 orang murid yang tergolong kepada dewasa awal yaitu rentang usisa 18 sampai 40 tahun.

Data yang dikumpulkan diambil dengan memilih takhnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Participant Observation* yaitu peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan lokasi penelitian

sehingga peneliti akan lebih mudah menemukan informasi dan lebih akurat (Sugiyono, 2019:412). Kemudian penelitian dilakukan di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* Siteba Padang yang bertempat di jalan Medan Raya A1/03 Siteba, Kota Padang. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 29 Agustus 2022 sampai 02 November 2022. Kemudian untuk memperoleh data memakai teknik analisis data reduksi data, penyajian kemudian penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang peneliti pakai yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu peneliti akan mengecek ulang data sebelumnya dengan menggunakan teknik pengambilan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, serta mengecek data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Metode *Talaqqi* di *Bintang Sekolah Alquran* Siteba Padang

a. Pendahuluan

Pendahuluan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* dapat disimpulkan yaitu; 1) Guru tersenyum kepada murid, 2) Mengucapkan salam, 3) Mukaddimah singkat, 4) Berdo'a, 5) Mentalqinkan surat Al-Fatihah.

b. Kegiatan Inti

Proses inti pembelajaran membaca Al-Qur'an di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* langkah-langkah pembelajarannya yaitu; 1) Memperhatikan adab majelis, baik adab guru dan murid, 2) *Bintang Sekolah Al-Qur'an* memiliki dua metode dalam menyampaikan materi inti metode *talaqqi* ini yaitu yang pertama pada kelas besar sekitar 92 murid (*mengaji disiplin*) semua materi inti khususnya pembahasan *makbraj* dan sifat dijelaskan sekaligus sampai akhir, kedua jika murid langsung masuk pada kelas reguler, privat maka pembelajaran *makbraj* dan sifat akan diberikan secara bertahap, 3) Kemudian guru mencontohkan bunyi yang benar yang diiringi dengan penjelasan ringkas dan mudah difahami, kemudian murid mengikuti bacaan guru, proses mencontoh terus dilakukan murid sampai guru merasa bacaan murid sudah cukup baik. Kemudian buku *talaqqi* akan terus-menerus diulang dengan pola 1, 1, 1, 3 dan 1, 1, 1, 3, dan 6 kemudian pola kedua 3, 3, 6 khususnya pada bab 1. Kemudian hal-hal yang disampaikan guru kepada murid ketika mengajar buku *talaqqi* diantaranya; (1) Menjelaskan bunyi huruf dan ejaannya, (2) Menjelaskan *makbraj* huruf dan sifat dominannya,

(3) Mengajarkan mulut tidak boleh terlalu terbuka dan tertutup, (4) Mencontohkan bacaan yang salah dengan tujuan murid memahami bunyi bacaan yang salah ini tidak boleh dilakukan. 4) Selanjutnya guru membaca dan murid kemudian mengikuti secara bersama-sama, 5) Kemudian guru meminta murid untuk membaca satu persatu dihadapan guru, kemudian teman yang lain menyimak, 6) Guru akan mempersilahkan murid membaca terlebih dahulu sesuai dengan urutan kehadiran murid, beberapa guru juga melakukan variasi seperti, satu murid membaca kemudian murid yang lain mengikuti. Jika ada murid yang salah guru langsung menegur dan mencontohkan kembali bacaan yang benar, dan proses ini terjadi berulang-ulang. Jika murid salah maka akan disuruh mengulang dan jika murid sudah benar, maka guru akan memberikan pujian dan do'a seperti *absanta, absanti,* dan *barakallahufik*. Semua murid mendapat giliran untuk membaca, yaitu banyak murid dibagi dengan waktu belajar yaitu satu kali 90 menit.

Guru di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* dalam menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, atau memberikan penekanan materi ajar. Kemudian memberikan nasehat kepada murid untuk selalu mengulang pembelajaran dan membaca *hamdalab* dan disempurnakan dengan do'a *kafaratulmajelis*.

Pembahasan

Metode *talaqqi* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang sistematis. Kemudian di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* memiliki standar yang sama dalam membuka pembelajaran yaitu mukaddimah singkat dan *talqin* surat Al-Fatihah. Menurut Sudjana (2010:136) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang sudah diatur dengan sedemikian rupa agar pelaksanaan yang dilakukan berhasil sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan guru di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* diantaranya;

Pertama, guru memperhatikan adab majelis, baik adab guru dan murid (An-Nawawi, 2020), kemudian mempelajari *makbarijul* huruf dahulu, yaitu guru menjelaskan tempat keluar huruf kemudian guru langsung memberikan contoh kepada murid, sebagaimana Al-Qur'an harus dibaca dengan tajwid menurut Rouf (2020) *tajwid* maksudnya adalah membaguskan dalam makna bahasa dan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari *makbraj* (tempat keluar) nya dan kemudian menguasai *makbraj-makbrajnya*, sifat-sifat inti dan serta hukum-hukum yang muncul darinya (Suwaid, 2018). Kedua, guru

mencontohkan bunyi yang benar yang diiringi dengan penjelasan ringkas dan mudah difahami, kemudian murid mengikuti bacaan guru, proses mencontoh terus dilakukan murid sampai guru merasa bacaan murid sudah cukup baik sebagaimana menurut Aboe Syuja' (2020:17) pembelajaran tahsin Alquran yang menjadi target utama adalah memfasihkan lisan. Kemudian Guru akan mempersilahkan murid membaca terlebih dahulu sesuai dengan urutan kehadiran murid yang merupakan salah satu adab guru kepada murid dengan mempersilahkan membaca kepada murid yang datang lebih awal (An-Nawawi, 2020). Kemudian proses inilah yang disebut dengan *talaqqi* sebagaimana juga dijelaskan pembahasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* menurut (Hakim, 2020). Guru di Bintang Sekolah Alquran dalam menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, atau memberikan penekanan materi ajar. Kemudian memberikan nasehat kepada murid untuk selalu mengulang pembelajaran. Selanjutnya membaca *hamdalah* dan disempurnakan dengan do'a *kafaratulmajelis*.

Selanjutnya standar penilaian guru ketika mendengarkan murid saat membaca ketika belajar yang akan memberikan tindakan mengulang membaca kepada murid sesuai dengan materi di buku *talaqqi* terutama asas sebutan Alquran *makbraj* dan sifat dominan huruf. Standar penilaian kualitas yang lebih utama dari kuantitas, seperti tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an namun juga dengan bacaan yang benar, kemudian juga melihat konsistensi murid dalam memberikan *haq* huruf. Murid bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang sesuai dengan riwayat *Hafs 'an 'Aasim* melalui *Toriq asy Syatibiyah* terutama *makbraj* dan sifat huruf dan *fashabatullisan* (lisan yang fasih) dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya temuan peneliti adalah, Kekurangan metode *talaqqi* ini adalah dengan banyak mengulang maka membutuhkan banyak waktu selaras dengan penelitian yang sebelumnya menurut Susianti (2017) menjelaskan bahwa metode *talaqqi* jika pada kelas yang jumlah siswanya banyak, menjadi kurang efektif karena butuh waktu yang cukup lama. Implementasi metode *talaqqi* di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* memiliki kelebihan seperti, metode *talaqqi* bisa dipakai untuk semua usia, kemudian metode *talaqqi* lebih menekankan kepada *makbraj* dan sifat huruf.

Murid memiliki kemampuan untuk bisa memahami letak kesalahannya, dan murid punya kesempatan untuk memperhatikan, mendengar, bacaan temannya yang kemudian

murid bisa mencontoh bunyi yang benar dan menghindari kesalahan yang sama. Selanjutnya dengan mewajibkan murid untuk memakai *mushaf Ustmani* (Timur Tengah) dan riwayat imam *Hafs 'an 'Asim min Tabriqi asy-Syathibiyyah* yang dipelajari dalam membaca Al-Qur'an memberikan ilmu atau wawasan baru kepada murid, karena menurut (Rustandi, 2020) beberapa hal yang harus diketahui oleh pelajar Al-Qur'an diantaranya adalah harus memahami tajwid dengan menggunakan mushaf rasm *Ustmani*. Murid belajar adab langsung dari guru dan mendapatkan motivasi belajar, dan murid serta guru belajar sabar, karena dalam proses bertalaqqi murid dan guru harus sabar, dan buah dari kesabaran ini adalah bacaan Al-Qur'an yang terus diasah menjadi fasih dan berdampak kepada ibadah yang semakin khusyuk karena berusaha menjauhi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam ibadah sholat sebagaimana dalam penelitian Susianti (2017) bahwa metode talaqqi menjadikan murid memiliki karakter sabar dan amanah dalam belajar dan mengamalkan ilmu, murid akan lebih mendahulukan ilmu sebelum amal dan melatih diri menjadi pribadi yang lebih giat lagi belajar, karena agama adalah agama yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Peneliti juga menemukan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an ketika pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilakukan dengan metode *talaqqi* diantaranya adalah agar orang-orang bisa mempelajari membaca Al-Qur'an dengan benar agar terhindar dari kesalahan. Jika kesalahan yang dilakukan merupakan kesalahan yang *jaliy* maka hukumnya haram, sebagaimana Syaikh Mahmud Al-Hushari mengatakan hukumnya haram menurut kesepakatan kaum muslimin karena dapat merubah makna ayat dan tidak haram jika dilakukan karena lupa atau tidak tau, dan jika *lahn kebafiy* yang dilakukan maka hukumnya wajib bila dalam rangka *talaqqi Musyfabah*, jika tilawah biasa bagi qari maka aib, dan bagi orang awam maka *Insyaa Allah* tidak mengapa (Kurnaedi,2018:68-75).

Selanjutnya penelitian ini juga telah menemukan kompetensi guru yang mengajarkan metode *talaqqi* ini di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* diantaranya adalah guru yang mengajar harus profesioal dalam bidangnya, karena kualitas guru berpengaruh terhadap kualitas murid dan pembelajaran yang akan diberikan, karena guru adalah pembuat keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran (Majid, 2012:245).

Selanjutnya temuan peneliti adalah bahan ajar dan media pembelajaran adalah buku *talaqqi* itu sendiri, yang memiliki beberapa keistimewaaan diantaranya, pertama adalah lebih menekankan cara sebutan (*makbraj* dan sifat) huruf diawal pembelajaran, sebagaimana

menurut iman Aljazary menjelaskan bahwa yang harus diketahui oleh pembaca Al-Qur'an sebelum memulai membaca Al-Qur'an maka wajib mengetahui tempat-tempat keluar huruf-huruf hijaiyah (*makbarijul huruf*) dan sifat-sifat huruf agar mampu melafazhkan Al-Qur'an dengan bahasa yang paling *fashih* (Rustandi, 2020:20-21). Kemudian yang tidak boleh dianggap remeh dalam buku talaqqi adalah membanyakkan pengulangan karena semakin banyak mengulang akan membuat lisan menjadi fasih, sebagaimana yang dijelaskan oleh Syuja' (2020:17). Pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang menjadi target utama adalah memfasihkan lisan terlebih dahulu (*fashahatul lisan*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan 1)Guru tersenyum kepada murid, 2)Mengucapkan salam, 3)Mukaddimah singkat, 4)Berdo'a, 5)Mentalqinkan surat Alfatihah. Kemudian 1)Memperhatikan adab majelis, 2)Guru menjelaskan nama huruf 3) *makbraj* huruf, kemudian guru mencontohkan bunyi yang benar yang diiringi dengan penjelasan ringkas dan mudah difahami, kemudian murid mengikuti bacaan guru, proses mencontoh terus dilakukan murid sampai guru merasa bacaan murid sudah cukup baik. Kemudian buku *talaqqi* akan terus-menurus diulang dengan pola 1, 1, 1, 3 dan 1, 1, 1, 3, dan 6 kemudian pola kedua 3, 3, 6 khususnya pada bab 1. Guru di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* dalam menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di *Bintang Sekolah Al-Qur'an* yang menjadi ciri khasnya adalah kualitas gurunya dan kedisiplinannya baik murid dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Almishri, Ahmad. 2019. *Kemuliaan Ahlu Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- An-Nawawi.2020. *At-Tibiyah (Adab Penghafal Alquran*. Solo: Al-Qowam
- Anwar, S., & Supriadi, U. *Tingkat Literasi Membaca Alquran Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum* :(Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 di Universitas Pendidikan Indonesia). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 183-202.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2020). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Alq-Qur'an Parakan Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 22-31.
- Kurnaedi, Abu Ya'la & Jabal. 2018. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3), 271-280.
- Rouf, Abdul Aziz Abdur. 2020. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Rustandi, Rendi. 2020. *Syarah AL-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Bandung: Aljazary Foundation.
- Shahbudin, Surul. 2018. *Talaqqi Asas Sebutan Alquran Huruf Alquran*. Selangor: Farhus Enterprise.
- Sudjana, Nana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyyah, I. (2022). *Penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di TK Al Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Susianti, C. (2017). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Silwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Silwangi Bandung*, 2(1), 1-19.
- Suwaid, Aiman Rusydi. 2018. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar Mudah dan Praktis*. Solo: Zamzam.
- Syuja', Hamdani Aboe. 2020. *Panduan Tahsin & Tartil Alquran*. Banten: Markaz Ilmu
- Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 1-15.
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.